

TAJUK RENCANA

Sinyal Kota Semarang

BERITA mengejutkan muncul Rabu 17 Juli 2024. Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menggeledah serta memeriksa ruang Badan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang. Para petugas KPK juga menggeledah sejumlah ruang di kompleks Pemkot Semarang.

Juru Bicara KPK Tessa Mahardika menyebutkan, penyidikan KPK di Balai Kota Semarang terkait dugaan korupsi pengadaan barang atau jasa di lingkungan Pemkot Semarang. Selain itu, terkait dugaan pemerasan terhadap pegawai negeri atas insentif pemungutan pajak dan retribusi daerah Kota Semarang. Juga dugaan penerimaan gratifikasi pada tahun 2023 sampai dengan 2024. Bahkan kemudian KPK menetapkan beberapa tersangka dalam perkara tersebut.

Kasus korupsi yang banyak makan korban dari kalangan pejabat selama ini seolah tidak mampu memberikan kesadaran bagi pihak-pihak yang belum tersentuh kasus korupsi. Akibatnya, gebrakan-gebrakan KPK yang sempat membuat kasus korupsi meredup, akhir-akhir ini merebak lagi.

Watak *angkara murka* bermunculan lagi. Bahkan tidak hanya dalam bentuk korupsi, tetapi juga *ngejawantah* dalam bentuk kolusi dan nepotisme. Itu semua tidak hanya dilakukan oleh pejabat yang menduduki tataran tinggi, tetapi juga pejabat kelas 'menengah ke bawah'.

Pengeledahan juga menasar sejumlah instansi di kompleks Balai Kota Semarang. Di antaranya Dinas Sosial, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo), serta Dinas Perumahan dan Ka-

wasan Permukiman (Disperkim) Kota Semarang. Pengeledahan itu terkait dugaan tiga kasus korupsi. Yakni pengadaan barang dan jasa di lingkungan Pemkot Semarang tahun 2023-2024, dugaan pemerasan terhadap pegawai negeri atas insentif pemungutan pajak dan retribusi daerah Kota Semarang, serta dugaan penerimaan gratifikasi tahun 2023-2024.

Seperti pernah diungkapkan oleh Direktur Monitoring KPK, Agung Yudha Wibowo pada akhir 2022, hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) 2022 yang dilakukan KPK saat itu menunjukkan, barang dan jasa masuk rawan korupsi. Mengingat selama ini urusan pengadaan barang dan jasa kebanyakan diserahkan dan dilakukan pejabat di tataran 'menengah ke bawah'.

Hasil survei KPK 2022 tersebut mestinya sudah dicatat dan selalu diingat. Mestinya, hasil SPI 2022 KPK tersebut dijadikan sinyal kehati-hatian dan kewaspadaan. Jangan sampai pejabat di tataran menengah ke bawah menjadi korban.

Saat ini, sinyal kewaspadaan muncul dari Pemkot Semarang. Menjelang Pilkada 2024, dimungkinkan sinyal Kota Semarang akan menebar ke berbagai wilayah Jawa Tengah dan daerah-daerah lainnya. Semua pihak yang terlibat dengan kebijakan anggaran, tentunya sudah tahu persis bagaimana mekanisme dan pengadaan barang dan jasa.

Sampai kapanpun, potensi tindak korupsi, kolusi dan nepotisme harus tetap diwaspadai dan terus ditekan. Semoga Sinyal Kota Semarang hanya sebatas sinyal. Jangan sampai penegakan pemberantasan korupsi sekadar 'dagangan pengaruh' menjelang Pilkada 2024. □-d

Literasi dan Budaya Belajar

SAMPAI saat ini, "literasi" masih menjadi salah satu isu pendidikan yang cukup seksi dan menarik untuk didiskusikan. Literasi merupakan salah satu instrumen strategis dalam rekayasa sosial untuk membangun masyarakat belajar. Literasi juga sangat efektif dan penting sebagai piranti pemberdayaan diri dan masyarakat.

Pada awalnya literasi dipahami sebagai kemampuan mengolah dan memahami informasi melalui proses membaca dan menulis. Seiring dengan berjalannya waktu, pemahaman akan literasi mengalami evolusi hingga merambah pada ranah sosial, budaya maupun politik. Sehingga sekarang dikenal berbagai jenis dan macam literasi, di antaranya ada literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan.

Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, menggambarkan bahwa ia memiliki nilai lebih (*added value*) dalam beberapa hal, antara lain; mereka memiliki akses kepada berbagai pengetahuan dan informasi, memiliki kemampuan lebih dalam berkomunikasi, mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Semakin literer seseorang, akan semakin tinggi kesadaran sosial dan budayanya. Dengan demikian, akan semakin berdaya, kompeten dan memiliki daya tawar yang kompetitif.

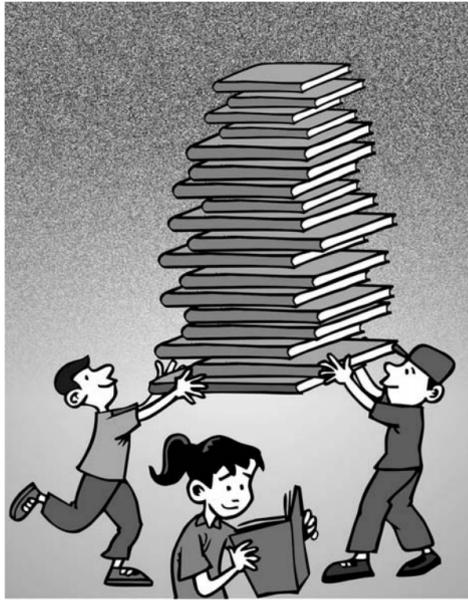
Dampak positif dari tingginya tingkat literasi memang luar biasa dan strategis. Oleh karenanya, literasi juga menjadi salah satu parameter tingkat kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan data PISA 2022, Indonesia berada pada peringkat 70 dari 80 negara dengan skor literasi membaca sebesar 359, berarti menempati peringkat 10 terbawah. Sementara, berdasarkan penilaian indeks pembangunan literasi masyarakat tahun 2022, skor Indonesia sebesar 64,48 dari skala 1-100.

Kondisi tersebut, sangat memprihatinkan, butuh pemecahan mendesak dan komprehensif dengan dilandasi sikap bijak, kolaboratif dan niat ikhlas memberdayakan anak bangsa, bukan dilandasi kepentingan-kepentingan politik. Hal ini bukan semata-mata menjadi tanggungjawab pemerintah saja, akan tetapi semua elemen masyarakat memiliki peran dan tanggungjawab yang sama.. Melalui sinergi dan kolabo-

A Hidayatullah Al Arifin

rasi dari berbagai elemen tersebut kita yakini akan terwujud program-program dan kegiatan positif yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan budaya literasi bangsa.

Salah satu upaya dalam meningkatkan budaya literasi adalah dengan membangun budaya belajar (*the learning culture*). Selanjutnya, untuk membangun budaya belajar memerlukan adanya rekayasa sosial melalui



KR-JOKO SANTOSO

transformasi budaya (*The culture transformation*), yaitu mengubah pola pikir individu dan masyarakat dari pola pikir konservatif menuju pola pikir yang berkembang dan terbuka, dari *fixed mindset* menuju *growth mindset*. Seorang *growth mindset* memiliki sikap terbuka pada saran, kritik, dan opini orang lain. Mereka senantiasa menghargai, terbuka, dan akan mengakomodasi saran-saran yang masuk dari siapapun. Jika bangsa kita memiliki karakter demikian, tentu budaya belajar secara otomatis akan tumbuh dan berkembang.

Dalam menghadapi zaman yang terus berkembang, menumbuhkan budaya belajar analog dengan menanam di ladang, yang menuntut pentingnya memelihara, menumbuhkan, dan menciptakan lingkungan di mana pembelajaran tumbuh subur seperti bunga liar. Budaya belajar melibatkan lingkungan

yang mementingkan dan mendorong informasi serta keterampilan baru sebagai sarana perbaikan diri dan masyarakat. Budaya belajar mengharuskan seluruh elemen masyarakat bersedia terlibat dalam pembelajaran. Budaya belajar juga memerlukan sumber daya pendukung dan infra struktur yang diperlukan seperti buku, e-book, jurnal, majalah dan sejenisnya.

Untuk membangun budaya belajar, perlu dilakukan langkah berikut; Pertama; Pemerintah hendaknya menetapkan adanya kebijakan pembelajaran berkelanjutan sebagai nilai mendasar dalam masyarakat, Kedua; adanya dorongan umpan balik yang berkelanjutan dan konstruktif, Ketiga; Pemerintah dan elemen masyarakat bersama menciptakan lingkungan belajar yang optimal, Keempat; para pemimpin dan tokoh masyarakat memberi teladan, Kelima; para akademisi, guru dan masyarakat terdidik senantiasa bereksperimen mengembangkan metode pembelajaran yang dipersonalisasi, Keenam; diadakan sosialisasi dan gerakan literasi secara Terstruktur, Sistematis, dan Masiv (TSM)

Dengan terbangunnya budaya belajar, akan lahir manusia pembelajar sejati yang secara berkelanjutan akan melakukan proses belajar. Belajar merupakan kodrat sekaligus fitroh manusia. Belajar adalah "energi kehidupan" manusia yang dapat mengangkat harkat kemanusiaannya. Melalui proses belajar yang masiv itulah, akan terbangun budaya belajar dan akhirnya tingkat literasi suatu bangsa akan meningkat. Wallahu 'al'am. □-d

*) **Dr A Hidayatullah Al Arifin**
MPd, Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager:** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanlkr23@yahoo.com, iklanlkr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulhadi Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Revitalisasi Bahasa Jawa Melalui Gerakan Literasi Kawula Muda

SELAMA ini banyak dilakukan usaha untuk merevitalisasi bahasa daerah karena jumlah penutur bahasa daerah, termasuk bahasa Jawa, terus berkurang. Salah satu cara untuk merevitalisasi sebuah bahasa melalui gerakan literasi yang dilakukan oleh generasi muda. Namun, ternyata belum banyak kawula muda Jawa yang tertarik untuk melakukannya. Mengapa?

Faktor Internal

Pertama, pandangan generasi muda tentang Bahasa Jawa. Begitu mendengar "Bahasa Jawa", dalam pikiran mereka yang terlintas adalah Bahasa Jawa *krama*. Mereka menganggap Bahasa Jawa *ngoko*, yang mereka gunakan sehari-hari, bukanlah Bahasa Jawa. Di sisi lain, mereka mulai kurang fasih menggunakan Bahasa Jawa *krama*. Anak muda takut berbicara dalam Bahasa Jawa *krama* karena takut salah penerapan.

Kedua, mereka tidak tahu atau tidak terbiasa (bagi yang tahu) memakai ejaan yang benar. Sewaktu menulis teks di media sosial, seringkali mereka menulis kata sesuai pengucapannya misalnya, 'apa' ditulis 'opo', 'lara apa' ditulis 'loro opo'. Yang ketiga, anggapan bahwa Bahasa Jawa kurang keren dan kuno, milik orang-orang tua. Lebih menarik belajar asing.

Faktor eksternal

Yang pertama, makin banyak keluarga yang tidak menggunakan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, adanya sanksi sosial yang diberikan generasi *sepuh* jika mereka melihat generasi muda keliru dalam penggunaan Bahasa Jawa. Para generasi *sepuh* terkadang terlalu kritis dan sangat bersemangat memarahi anak muda yang keliru menerapkan tingkatan Bahasa Jawa. Alhasil, generasi muda lebih memilih untuk berbicara dalam Bahasa Indonesia kepada orang yang lebih tua. Ketiga, tulisan yang sudah diterbitkan dalam Bahasa Jawa membahas topik yang kurang menarik bagi generasi muda. Selama ini memang sudah ada majalah atau buku Bahasa Jawa, tetapi ba-

Gayatri Jaya Wardani

hasanya masih bahasa *sepuh* dan topiknya *kekunoan*, hanya berkisar *jagading lelembut*, zaman Majapahit, silat, atau budaya. Kawula muda lebih tertarik dengan topik kekinian daripada *kekunoan*.

Jadi, apa yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan minat literasi Bahasa Jawa bagi generasi muda?

Pertama, perlu sosialisasi tentang penggunaan Bahasa Jawa yang benar. Bahasa yang benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasinya. Bahasa Jawa *krama* pun bisa terdengar kasar jika diungkapkan dengan maksud dan nada yang tidak tepat, misalnya "Panjenengan kula aturi medal" atau "Panjenengan kula aturi pejah". Ini bukan lagi masalah bentuk, tetapi masalah makna. Jadi, tidak ada masalah literasi dalam Bahasa Jawa *ngoko*.

Kedua, perlu diadakan kelas menulis Bahasa Jawa sebagai wadah bagi generasi muda untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman dalam bahasa ibu. Perlu juga diadakan penulisan sastra berbahasa Jawa di sekolah-sekolah. Jika bahasa ibu seseorang adalah bahasa Jawa *ngoko modern*, biarlah dia menulis dalam bahasa tersebut. Baru nanti, diadakan pendampingan untuk menulis ejaan yang benar.

Ketiga, jika seseorang sulit untuk menulis, hal pertama yang bisa dilakukan adalah menceritakan pengalaman dan perasaannya secara lisan sambil direkam, senatural mungkin tanpa direkayasa sebelumnya. Setelah itu, barulah rekaman tersebut dikonversikan ke dalam teks.

Keempat, perlu adanya majalah anak muda berbahasa Jawa sehingga setiap anak muda bisa langsung berkontribusi untuk menulis artikel di dalam-

nya. Artikelnya sebaiknya peristiwa terkini atau yang paling diminati anak muda. Kelima, adanya kompetisi dan kegiatan penulisan Bahasa Jawa *ngoko*. Memang sudah ada kompetisi demikian, namun perlu lebih digiatkan lagi.

Keenam, perlu adanya kesempatan untuk menerbitkan karya-karya Bahasa Jawa melalui penerbit mayor sehingga karya-karya tersebut bisa dikenal di seluruh Indonesia, bahkan di luar negeri. Bisa dibaca oleh diaspora Jawa di berbagai negara.

Bagaimana pun, generasi muda adalah harapan untuk melestarikan bahasa Jawa di masa depan sebagai bahasa ibu yang menyentuh hati. Jika mereka merasakan betapa menyenangkannya berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Jawa, pastilah mereka tidak akan segan dan tidak takut menggunakannya sehari-hari. Mereka malah akan menikmatinya dan secara otomatis revitalisasi Bahasa Jawa akan berjalan beringan dengan harmonis. □-d

*) **Gayatri Jaya Wardani SS,**
penulis dan pengamat budaya.

Pojok KR

Setelah menggeledah kompleks Pemkot Semarang, penyidik KPK membawa tiga koper besar.

-- Bukan koper walikota.

DIY sudah terapkan Kurikulum Merdeka, tidak ada lagi penjurusan di SMA Negeri.

-- Bebas terbatas!

Pasokan pangan aman, Pemkot Yogya kerja sama dengan daerah produsen.

-- Sama-sama kerja.

Berabe